

**STUDI LITERATUR KUALITAS HIDUP PENDERITADIABETES MELITUS TIPE 2**  
*Study Of The Quality Of Life On Patients With Type 2 Diabetes Mellitus*

**Alfi Syahar Yakub, Dyah Ekowatiningsih, Heriansyah, Mardiana Mustafa**  
Poltekkes Kemenkes Makassar  
[heriansyahabdulhamid@poltekkes-mks.ac.id](mailto:heriansyahabdulhamid@poltekkes-mks.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis, yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah  $\geq 180$  mg/dl yang disertai dengan munculnya beberapa gejala utama yaitu poliuria, polidipsia dan polifagia. Untuk mengendalikan kadar gula dalam darah diperlukan penatalaksanaan 5 pilar DM yang tepat agar dapat kembali dalam keadaan normal dan stabil. Penyakit dan pengobatan yang dijalani dalam jangka waktu yang panjang ini dapat mempengaruhi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan hidup penderita yang dapat didefinisikan sebagai kualitas hidup. **Tujuan :** Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe 2. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2014-2020 dengan menggunakan database Pubmed, Science Direct, Cochrane dan Google Scholar lalu di analisa sesuai kriteria inklusi. **Hasil analisa:** Didapatkan bahwa dari 10 artikel yang melakukan penelitian tentang kualitas hidup penderita DM tipe 2, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan keluarga, aktif mengikuti komunitas diabetes, status sosial ekonomi, lama menderita, komplikasi, pengetahuan dan patuh dalam pengelolaan kadar gula darah dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

**Kata Kunci :** Kualitas hidup, Diabetes Melitus Tipe 2, Studi Literatur

**ABSTRACT**

**Background:** *Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by an increase in blood glucose levels  $\geq 180$  mg / dl which is accompanied by the appearance of several main symptoms, namely polyuria, polydipsia and polyphagia. To control blood sugar levels, proper management of the 5 pillars of DM is needed so that they can return to normal and stable conditions. Illnesses and medication that are undertaken for a long period of time can affect the patient's physical health, psychological health, social relationships, and environment which can be defined as the quality of life.* **Purpose:** *Based on these problems, the purpose of this study was to identify the quality of life of people with Type 2 Diabetes Mellitus.* **Methods:** *This study is a literature study that comes from books, media, experts or other people's research which aims to formulate the theoretical basis used in doing research. Data collection using articles published in 2014-2020 using the Pubmed, Science Direct, Cochrane and Google Scholar databases and then analyzed according to the inclusion criteria.* **Analysis results:** *It was found that from 10 articles that conducted research on the quality of life of people with type 2 diabetes, the results of this study concluded that the quality of life of a person can be influenced by several factors, namely family support, actively participating in the diabetes community, socioeconomic status, long suffering, complications, knowledge and obedience in the management of blood sugar levels can affect the quality of life of people with type 2 diabetes mellitus.*

**Keywords:** *Quality of life, Type 2 Diabetes Mellitus, Literature Study*

**PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Soegondo sidartawan, 2018). Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit yang tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi Diabetes Melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Prevalensi Internasional menurut *World Health Organization (WHO, 2019)* mencapai 10.681,4 juta orang dewasa dan pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi

624 juta. Data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (*RISKEDAS, 2018*), memaparkan bahwa prevalensi di Sulawesi Selatan menurut diagnosis dokter pada umur diatas 15 tahun terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil tahun 2013. Sedangkan pada penyakit Diabetes Melitus berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5%.

Diabetes Melitus tipe 2 jika tidak ditangani dengan benar akan menyebabkan masalah munculnya komplikasi dengan penyakit serius lainnya diantaranya : jantung, stroke, disfungsi ereksi, gagal ginjal dan kerusakan sistem saraf sehingga berdampak pada kualitas hidup penderita.

Kualitas hidup yang telah digambarkan oleh WHO pada tahun 2004 dalam jurnal (Nuryatno, 2019)

adalah suatu persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan dan fokus hidup penderita. Tidak hanya itu, penyakit DM tipe 2 ini akan menyertai seumur hidup penderita sehingga sangat mempengaruhi terhadap penurunan kualitas hidup penderita.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (ervy tamara, Bayhakki, 2014) menyimpulkan bahwa secara sosial penderita DM tipe 2 akan mengalami hambatan umumnya berkaitan dengan pembatasan diet yang ketat, keterbatasan aktivitas karena komplikasi yang muncul. Pada bidang ekonomi biaya untuk perawatan penyakit dalam jangka waktu panjang dan rutin merupakan masalah yang menjadi beban tersendiri bagi penderita. Beban tersebut ditambah berkaitan dengan perawatan ataupun akibat penyakitnya. Kondisi tersebut berlangsung kronis dan bahkan sepanjang hidup penderita dan hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup penderita DM tipe 2.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka, kualitas hidup mempunyai peranan penting dalam kehidupan bagi penderita DM tipe 2. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus tipe 2.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penulisan**

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Pengambilan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara melakukan penelusuran hasil ilmiah dengan rentang tahun 2014-2020 dengan menggunakan database Pubmed, Science Direct, Cochran dan Google Scholar. Hasil penelusuran kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil pencarian literatur dari 59 artikel didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari 59 artikel didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian tersebut mengidentifikasi tentang kualitas hidup penderita DM tipe 2. Pengukuran kualitas hidup penderita DM tipe 2 ini dengan menggunakan kuesioner *World*

*Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL-BREF) untuk menggambarkan kualitas hidup tiap orang dalam kehidupannya pada

masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian.

Dalam penelitian (Suciana & Arifianto, 2019) yang berjudul Penatalaksanaan 5 pilar Pengendalian DM terhadap Kualitas Hidup Pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian mempunyai kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 27 responden dengan persentase 55,1% dan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 22 responden dengan persentase 44,9%. Dalam hasil hubungan

penatalaksanaan 5 pilar DM tipe 2 dengan kualitas hidup penderita diabetes didapatkan nilai p value 0,003 yang artinya jika penatalaksanaan 5 pilar pengendalian DM tipe 2 baik maka baik pula kualitas hidup pasien DM.

Hasil Penelitian (Nuryatno, 2019) didapatkan bahwa untuk dukungan keluarga dalam hal dukungan empati/emosional responden mendapatkan dukungan agar keluhan penyakit berkurang yaitu 25 responden (58,1%). Dukungan penghargaan, responden lebih banyak tidak mendapatkan dukungan agar keluhan penyakit dapat berkurang, yaitu 25 responden (51,2%). Dukungan informasional responden lebih banyak mendapatkan dukungan agar keluhan penyakit dapat berkurang yaitu 24 orang (55,8%). Hal menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian mempunyai kualitas hidup tidak baik yaitu 22 orang (51,2%), dan selebihnya baik yaitu 21 orang (48,8%). Dan untuk hasil hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita DM tipe 2 didapatkan nilai p 0,001 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita.

Penelitian yang dilakukan (Dika Erniantin, Martini, 2018) membahas tentang gambaran kualitas hidup penderita diabetes melitus pada anggota dan non anggota komunitas diabetes menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian mempunyai kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 21 responden dengan persentase 52,5% dan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 19 responden dengan persentase 47,5%

Hasil yang berlawanan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Laoh & Tampongoy, 2015) membahas tentang gambaran kualitas hidup penderita diabetes melitus didapatkan hasil bahwa dari 30 responden sebagian mempunyai kualitas hidup baik yaitu 19 orang (63,3%), dan selebihnya kualitas hidupnya buruk yaitu 11 orang (36,7%). Penelitian yang sejalan tentang gambaran kualitas hidup yang dilakukan oleh (Wirida Faswita, 2019) menunjukkan bahwa Untuk kesehatan fisik didapatkan 13 responden (54,2%) mengalami kesehatan fisik terganggu dan 11 responden (45,8%) tidak terganggu. Sedangkan untuk kesehatan psikologis didapatkan 15 responden (62,5%) mengalami gangguan psikologis dan 9 responden (37,5%) tidak mengalami gangguan psikologis. Dan

untuk hubungan sosial, 16 responden (66,6%) mengalami gangguan hubungan sosial dan 8 responden (33,4%) tidak mengalami gangguan hubungan sosial. Untuk gambaran kualitas hidup didapatkan, kualitas hidup yang baik 0 responden (0%), kualitas hidup yang cukup 1 responden (4,2%) dan kualitas hidup yang kurang 23 responden.

Menurut penelitian (Roifah, 2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus didapatkan bahwa dari 81 responden sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup yang tinggi sebanyak 42 responden (51,9%) dan kualitas hidup rendah dengan jumlah responden sebanyak 39 (48,1%). Untuk hasil hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita didapatkan nilai  $p$  value  $0,027 < \alpha$   $0,05$  yang artinya ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Penelitian yang membahas tentang kualitas hidup dengan judul Quality Of Life Of People With Diabetes Mellitus dilakukan oleh (Tonetto et al., 2019). Data klinis menunjukkan penderita UASS dan UATS adalah Obesitas (UASS:27,17 kg/m<sup>2</sup>) dan di UAPS (32,21 kg/m<sup>2</sup>), Tekanan darah UAPS (122/81 mmHg), UASS (136/85 mmHg), UATS (135/78mmHg), HbA1C UAPS (13,37%), UASS (8,14%) dan UATS (8,77%). Penelitian ini menunjukkan responden dari 53 orang, terdapat kecenderungan menurunnya kualitas hidup dari tingkat perawatan primer ke tersier.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dhillon et al., 2019) mengenai Quality Of Life and Associated Factors among Primary Care Asian Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Dalam penelitiannya menunjukkan Skor QOL dibagi menjadi dua subkelompok. Responden yang mencetak  $\leq 85$  poin termasuk dalam kategori sedang sementara responden yang mencetak  $\geq 86$  diklasifikasikan sebagai memiliki kualitas hidup yang sangat baik. Secara keseluruhan, 41 (37,3%) responden mempunyai kualitas hidup sedang sedangkan 109 (72,7%) termasuk dalam kategori QOL baik- sangat baik.

Dalam penelitian (Sitti Aminah, Hartati, 2019) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan tingkat depresi dan kualitas hidup, didapatkan hasil bahwa dari 52 responden, dominan memiliki kualitas hidup yang cukup, yaitu dengan jumlah 24 responden dengan persentase 46,2%, disusul dengan kualitas hidup yang baik dengan jumlah 21 responden dengan persentase 40,4% dan disusul kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 7 responden dengan persentase 13,5%. Dan untuk hubungan lama menderita DM dengan kualitas hidup penderita didapatkan nilai  $p = 0,038$ , dan nilai  $\alpha < 0,050$  yang artinya ada hubungan diabetes melitus dengan kualitas hidup penderita

Penelitian yang dilakukan (Sormin &

Tenrilemba, 2019) membahas tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup menunjukkan Hasil penelitian didapatkan bahwa penderita diabetes melitus  $\geq 40$  tahun dan  $< 40$  tahun mengalami kualitas hidup rendah dengan nilai  $p=1000 > \alpha$   $(0,05)$  sehingga tidak ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup penderita. Hubungan pendidikan dengan kualitas hidup didapatkan yang berpendidikan rendah memiliki kualitas hidup yang buruk dan pendidikan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang baik dengan nilai  $p=0,000 < \alpha$   $(0,05)$  sehingga ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup penderita. Hubungan antara status sosial ekonomi didapatkan  $< UMR$  memiliki kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 44 responden (84,6%) dan  $\geq UMR$  memiliki kualitas hidup yang baik dengan jumlah 32 responden (65,3%) dengan nilai  $p= 0,000 < \alpha$   $(0,05)$  ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kualitas hidup. Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes didapatkan  $\geq 5$  tahun memiliki kualitas hidup buruk dengan jumlah 47 responden (78,3%) dan  $< 5$  tahun memiliki kualitas hidup yang tinggi dengan jumlah 27 responden (65,9%) dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha$   $(0,05)$  ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup. Hubungan komplikasi dengan kualitas hidup didapatkan yang mengalami komplikasi memiliki kualitas hidup yang rendah dengan jumlah 49 responden (69%) dan yang tidak mengalami komplikasi memiliki kualitas hidup yang tinggi dengan jumlah 18 responden (60%) dengan nilai  $p= 0,000 < \alpha$   $(0,05)$  ada hubungan antara komplikasi DM dengan kualitas hidup. Hubungan antara pengetahuan dan kualitas hidup didapatkan pengetahuan kurang memiliki kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 35 responden (79,5%) dan pengetahuan yang baik memiliki kualitas hidup yang baik dengan jumlah 31 responden (22,6%) dengan nilai  $p=0,001 < \alpha$   $(0,05)$  ada hubungan antara pengetahuan dengan kualitas hidup. Hubungan antara pengelolaan dengan kualitas hidup didapatkan pengelolaan yang tidak patuh memiliki kualitas hidup yang rendah dengan jumlah 58 responden (75,3%) sedangkan pengelolaan yang patuh memiliki kualitas hidup yang baik dengan jumlah 21 responden (87,5%) dengan nilai  $p=0,000 < \alpha$   $(0,05)$  ada hubungan antara pengelolaan diabetes dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

## PEMBAHASAN

Kualitas Hidup merupakan suatu kondisi ketika seseorang dapat memaksimalkan fungsi fisik, psikologis, pekerjaan dan sosial. Kualitas hidup ini merupakan indikator penting dari pemulihan atau penyesuaian suatu penyakit kronis. Aspek kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat ketergantungan hubungan sosial, dan hubungan penderita dengan lingkungan sekitar (Nuraisyah et al., 2017).

Menurut (Lestari Sri, 2018) mengemukakan bahwa terdapat 8faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yaitu : control, keterampilan, kesempatan yang potensial, sistem dukungan, kejadian dalam hidup, sumber daya, perubahan lingkungan dan perubahanpolitik.

Hasil penelitian yang membahas kualitas hidup penderitadiabetes melitus tipe 2 yang dilakukan oleh (Suciana & Arifianto,2019), (Nuryatno, 2019), (Roifah,2016), (Tonetto et al., 2019), (Sitti Aminah, Hartati, 2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup dengan penatalaksanaan 5 pilar DM tipe 2, dukungan keluarga, lama menderita. Dalam penelitian (Sormin & Tenrilemba, 2019) didapatkan hasilbahwa terdapat hubungan antara pendidikan, status sosial ekonomi, komplikasi DM, pengetahuan, pengelolaan DM terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 dan tidak ada hubungannya antara umur dengan kualitas hiduppenderita diabetes melitus tipe 2. Sedangkan dalam penelitian (Wirda Faswita,

2019), (Dhillon et al., 2019), (Laoh & Tampongangoy, 2015) dan (Dika Erniantin, Martini, 2018) yang membahas gambaran kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 menemukan hasil kualitas hidup penderita yang buruk.

#### KESIMPULAN

Kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki hubungan yang erat antara penatalaksanaan 5 pilar DM tipe 2, dukungan keluarga, lama menderita, pendidikan, status sosial ekonomi, komplikasi DM, pengetahuan dan pengelolaan DM, namun masih banyak penderita memiliki sikap yang kurang baik ataupun kurang patuh sehingga berpengaruh dalam kualitas hidupnya

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan terutama kepada Kementerian Riset dan Teknologi – Pendidikan Tinggi atas pendanaan untuk keberlangsungan penelitian ini.

#### REFERENSI

- Dhillon, H., Nordin, R. Bin, & Ramadas, A. (2019). Quality of life and associated factors among primary care Asian patients with type 2 diabetes mellitus. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19).<https://doi.org/10.3390/ijerph16193561>
- Dika Erniantin, Martini, A. U. dan L. D. S. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota Dan Non Anggota Komunitas Diabetes Di Puskesmas Ngrambe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 215–224.
- Ervy tamara, Bayhakki, F. A. N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. 1(2), 1–7. <https://doi.org/S1413-81232011001200004> [pii]
- Laoh, J., & Tampongangoy, D. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Endokrin Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 4(1), 92587.
- Lestari Sri. (2018). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media Grup.
- Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati, T. B. (2017). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panjaitan II, Kulon Progo. *Community Medicine and Public Health*, 33(1), 25–30.
- Nuryatno. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Helvetia Medan*, 1(1), 18–24. RISKESDAS. (2018). Hasil Utama Riskeddas 2018
- Roifah, I. (2016). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.84>
- Sitti Aminah, Hartati, I. A. A. (2019). Hubungan antara Diabetes Melitus tipe 2 dengan tingkat depresi dan kualitas hidup pasien di RSUD Daya Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(02), 55–6
- Soegondo sidartawan. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. FKUI
- Sormin, M. H., & Tenrilemba, F. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kualitas s hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Uptd puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 120–146
- Suciana, F., & Arifianto, D. (2019). Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 9(4), 311–318.
- Tonetto, I. F. de A., Baptista, M. H. B., Gomides, D. dos S., & Pace, A. E. (2019). Quality of life of people with diabetes mellitus. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 53, 1–8. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2018002803424>
- WHO. (2019) *World Health Organization Standards Of Medical Care In Diabetes-2019*
- Wirda Faswita, N. Mk. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD. Dr. RM Djoelham kota binjai tahun 2019. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 131–138.